

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dr. Mustafa Kemal mendefinisikan Muhammadiyah menurut bahasa bermula dari bahasa Arab, yaitu Muhammad, nama Nabi dan Rasulullah terakhir. Memperoleh nisbiyah yakni menjeniskan. Berarti Muhammadiyah bermakna untuk “Muhammad S.A.W” atau “pengikut Muhammad saw”, yaitu seluruh umat muslim mengakui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba sekaligus utusan Allah yang terakhir. Muhammadiyah yaitu gerakan islam, dakwah amar makruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada al Qur an dan Sunnah.<sup>1</sup> K.H. Ahmad Dahlan membentuk perkumpulan ini pada tanggal 18 November 1912. Ia mengajukan rechtepersoon surat permohonan kepada pemerintah pada tanggal 20 Desember 1912 agar organisasi ini diakui oleh pemerintah, permohonan tersebut disetujui pada tanggal 22 Agustus 1914 oleh pemerintah hanya untuk daerah Yogyakarta, karena Pemerintah Kolonial Belanda mengkhawatirkan adanya gerakan organisasi ini dengan membatasi kegiatannya. Kemudian K.H. Ahmad Dahlan menyerukan kepada para pengurus agar tidak memakai nama Muhammadiyah untuk di luar daerah Yogyakarta, yaitu Almunir di Makasar, Nurul Islam di Pekalongan, Sidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah di Solo, dan Alhidayah di Garut.<sup>2</sup>

K.H. Ahmad Dahlan membangun gerakan sosial keagamaan dan organisasi yang memiliki sifat tajdid yang disesuaikan dengan keadaan sosial dan budaya Jawa dan masyarakat Indonesia pada zamanya. Kelanjutan Muhammadiyah sebagai upaya pembaharuan masyarakat Islam meningkat dengan cepat. Tujuan Muhammadiyah adalah mengembangkan pendidikan

---

<sup>1</sup>Nurholis. 2020. *“Sejarah Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan Di Kota Bengkulu Tahun 2000-2015.”* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. hal.37-38.

<sup>2</sup>Abdul M Abdul Mu’thi, Abdul Munir Mulkhan, Djoko Marihandono, Tim Museum Kebangkitan Nasional, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, ed. by Djoko Marihandono (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional). hal. 197.

sebagai pondasi pergerakan dan berkembang ke bidang sosial seiring dengan luasnya organisasi.<sup>3</sup>

Muhammadiyah membentuk persyarikatan organisasi otonom sebagai badan yang memiliki otonomi dalam mengurus rumah tangganya sendiri dengan membimbing, mengawasi dan membina warga muhammadiyah dalam bidang-bidang tertentu agar menggapai targetnya. Berikut organisasi ortonom dalam persyarikatan muhammadiyah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyyatul Aisyiyah, Aisyiyah, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan Hizbul Wathan.<sup>4</sup> Organisasi otonom merupakan organisasi yang berpayung dibawah pusat Muhammadiyah, mempunyai kuasa mengelola rumah tangganya sendiri. Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah BAB VIII Pasal 21 ayat 2 Organisasi Otonom Muhammadiyah terdiri atas organisasi otonom khusus dan organisasi otonom umum.<sup>5</sup>

Lahirnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) seiring dengan perjalanan perkembangan Muhammadiyah sendiri. Keinginan muhammadiyah untuk mendirikan organisasi mahasiswa dengan mengadakan pembinaan kader di lingkungan Mahasiswa tetapi badan yang di didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan ini yang dahulu belum memiliki perguruan tinggi dan memilih mendiamkan. Namun, pada saat itu jumlah pelajar muhammadiyah masih terbilang memadai pembinaan kader cukup melalui organisasi otonom Muhammadiyah yaitu pemuda muhammadiyah (pelajar-mahasiswa putera) dan Nasyyatul Muhammadiyah (pelajar-mahasiswa puteri). Sementara,

---

<sup>3</sup>Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, Djoko Marihandono n.d. hal. 201.

<sup>4</sup><https://muhammadiyah.or.id/organisasi-otonom/> diakses pada tanggal 15 November 2022 pukul 22. 00.

<sup>5</sup>Kaharuddin, 'Peranan Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar' (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 11

<<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887>

8%0A<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2>0A[http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-](http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3)

3%0A<http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018>0A[http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-](http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3)3%0Aht>.

Muhammadiyah memiliki hubungan dengan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada saat Lafrane Pane akan mendirikan Himpunan tersebut, ia berdialog dengan Prof. Abdul Kahar Muzakir (tokoh muhammadiyah pusat) dan beliau sangat setuju. Pendiri Himpunan mahasiswa diatas juga yaitu Maisarah Hilal (cucu K.H. Ahmad Dahlan) seorang aktivis Nasyyatul Aisyiyah dengan adanya asumsi bahwa Muhammadiyah pada saat itu tidak perlu menghimpun langsung karena pengkaderan tersebut bisa dititipkan kepada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Menurut Djarnawi Hadikusuma, banyak putera-putera keluarga besar Muhammadiyah yang menjadi aktivis di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Pada saat menjelang kelahiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah timbul perdebatan antara anggota Pemuda Muhammadiyah dengan aktivis itu karena sebelumnya para kader Muhammadiyah yang aktif di Himpunan tersebut setiap ada kegiatan apapun di lingkungannya selalu diikuti sertakan baik secara pribadi, ataupun kelembagaan sebagai tempat amal usaha atas dedikasi di kegiatan Himpunan tersebut. Aktivis Himpunan ini menolak adanya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah karena mereka cukup berada di organisasi Pemuda Muhammadiyah atau terlibat dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Dengan banyaknya argument tentang persoalan mengenai berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sampai kehadiran tersebut seperti tidak diperlukan oleh keluarga besar Muhammadiyah.<sup>6</sup>

Seiring berjalannya waktu, pada akhir tahun 1961 akan melaksanakan Muktamar Muhammadiyah ke-50 abad di Jakarta, setelah melangsungkan acara Kongres Mahasiswa Universitas Muhammadiyah dengan kala itu Universitas Muhammadiyah sudah ada kurang lebih sebelas universitas yang ada di Indonesia, maka semakin kuat keinginan untuk mendirikan organisasi mahasiswa Muhammadiyah. Pada tahun 1963 diadakan peninjauan untuk membentuk organisasi mahasiswa Muhammadiyah oleh Lembaga Dakwah Muhammadiyah, oleh karena itu kelahiran sebagai tempat kader

---

<sup>6</sup>Farid Fathoni AF, (1990), "*Kelahiran Yang Dipersoalkan*", (Surabaya: PT. Bina Ilmu), hal. 93-95.

Muhammadiyah dilingkungan mahasiswa dimulai sejak pembinaan kader mahasiswa Muhammadiyah melalui pendirian perguruan tinggi yang ditetapkan kongres Muhammadiyah tahun 1936, pada tahun ini lah disebut sebagai “embrio pemikiran pendirian wadah kaderisasi Muhammadiyah dilingkungan mahasiswa”, tetapi gagasan yang sah dimulai pada tahun 1956 melalui keputusan Mukhtamar Muhammadiyah oleh Pemudaanya. Akhirnya pada tanggal 14 Maret 1964/29 Syawal 1384 berdirilah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang diresmikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada masa pimpinan K.H.A. Badawi, dan disaksikan oleh H. Tanhawi.<sup>7</sup> Organisasi mahasiswa yang dibentuk oleh Muhammadiyah berkeinginan menciptakan akademisi Islam bermoral, serta memiliki peran strategis. Peran dalam pembentukan karakter kepemimpinan kader IMM melalui profil kader dan trikompetensi (humanitas, intelektualitas, dan religiositas). Secara kultur, ikatan ini memiliki tugas moral mempersiapkan kader-kader sebagai insan yang baik, pandai dan patut melangkah di mana pun termasuk dunia politik. Karakter intelek yang dicita-citakan para pendiri ikatan ini selayaknya bisa memberikan kontribusi yang baik terhadap kepribadian dan perilaku kader. Hal itu perlu direnungkan baik-baik. keterlibatannya dalam berbagai bidang kehidupan dengan masyarakat. Gerakan intelektual yang bumi dan autentik berdiri sendiri dan berdasar pada keikhlasan dan ketulusan. Kader juga harus menyaring nalar pragmatis dan oportunistis yang menjangkiti kaum muda.<sup>8</sup>

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) memiliki identitas untuk membedakan Ikatan Mahasiswa ini dengan organisasi yang lain, sebagai berikut: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah Organisasi kader yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Sesuai dengan gerakan Muhammadiyah, maka Ikatan inilah memantapkan gerakan dakwah ditengah-tengah masyarakat khususnya dikalangan mahasiswa. Setiap anggotanya harus

---

<sup>7</sup>Farid Fathoni AF, hal. 100-101.

<sup>8</sup>Sholeh, 2017, hal. 17-18.

mampu memadukan kemampuan ilmiah dan akidahnya. Oleh karena itu, setiap anggota harus tertib dalam ibadah, tekun dalam studi dan mengamalkan ilmunya untuk melaksanakan ketakwaan dan pengabdian kepada Allah Subhanahuwata'ala.<sup>9</sup> Organisasi kemahasiswaan IMM berperan penting dalam mencapai tujuan Muhammadiyah melalui pepaduan ilmiah, akidah, dan ketertiban beribadah. Dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT, IMM dapat berkontribusi dalam meningkatkan moral bangsa, terutama di lingkungan kampus.<sup>10</sup> IMM dibentuk untuk membina kader bertaqwa kepada Allah. Memadukan kecerdasan intelektual dan ideologi, sesuai dengan Deklarasi Garut 1967 gerakan ini menekankan bahwa IMM bukan organisasi politik yang terlibat dalam politik praktis. IMM adalah Ikatan yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan seperti Muhammadiyah, pendirinya.<sup>11</sup>

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya Ikatan ini ke universitas yang ada di Indonesia, sebelum adanya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cabang Bandung Timur yang berada di UIN Sunan Gunung Djati, dahulu Ikatan ini masih menjadi kordinator komisariat dibawah naungan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Kota Bandung. Dengan semangatnya para pendiri dan dukungan dari senior-senior maka lahirnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang diharuskan berdirinya ikatan ini, yang *pertama*, dari segi wilayah bandung timur yang luas dan banyak universitas yang berada di Bandung Timur seperti UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Stikes Bhakti Kencana, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, dan Universitas lainnya. *Kedua*, alur administratif dan kaderisasi seperti darul arqam madya, latihan instruktur dasar karena pada saat dahulu masih menjadi kordinator komisariat alur administratif yang harus di tempuh membutuhkan proses yang lama. *Ketiga*, sudah adanya ketidaksepemahaman antara kordinator komisariat dengan pengurus cabang kota Bandung baik dalam program, ataupun ideologi. Dengan itu, berdirinya Ikatan Mahasiswa

---

<sup>9</sup>Farid Fathoni AF, hal. 314.

<sup>10</sup>Nugroho and Rosita 2019 hal. 203-204.

<sup>11</sup>Harahap, Monang, and Muchsin 2021, hal. 65.

Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur diresmikan pada tanggal 22 Desember 2018.

Tradisi intelektual seperti membaca, menulis, dan berdiskusi, dapat memperkuat ide dan gagasan kita ini adalah bentuk penghormatan kepada Allah SWT yang memberikan kesempatan untuk memahami setiap kata yang ada. Meresapi makna bacaan untuk ilmu dan tindak. Sebagai IMM, berteman dengan buku adalah kebutuhan mendasar bagi kita. Intelektual dikenal dengan gerakan reflektif dan proaktifnya dengan referensi teoritis, metodelis, dan praktis sebagai pupuk ide untuk memperkuat tradisi gerakan, penting untuk memulai dengan memperkaya diri melalui ilmu dan pengalaman. Diskusi adalah kebutuhan mendasar bagi intelektual. Kader IMM percaya intelektual harus didialogkan karena menurut Joesoef “seorang intelektual senang membahas gagasan”.<sup>12</sup>

Sejauh ini Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur baru beberapa tahun berdiri dan berkembang sampai sekarang, dalam bidang kemasyarakatan atau di bidang sosial para anggota telah melaksanakan kewajibannya seperti melakukan galang dana untuk korban bencana, melakukan kegiatan sosial, dalam bidang keagamaan para kader melakukan kajian bersama pemateri yang mumpuni dalam bidangnya, bersama para kader itu sendiri, ataupun bersama senior, ayahanda dan ibunda, dalam bidang kemahasiswaan telah melaksanakan seperti darul arqam madya, latihan instruktur dasar. IMM Bandung Timur memiliki program unggulan setiap tahunnya, yaitu Forum Diskusi Djati (FDD) di mana aktivitas itu dilaksanakan guna mengembangkan intelektual dan minat khususnya kader IMM Bandung Timur. Selain itu ada capaian dalam bidang intelektual khususnya dalam literasi nya yaitu kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang berhasil membuat karya tulis nya diantaranya membuat buku yang berjudul episteme karya para kader, berpartisipasi dan turut andil dalam pembuaan karya buku yang berjudul “Karsa Untuk Bangsa” , menulis buku “Islam Dari

---

<sup>12</sup>Sholeh and Sani 2017, hal. 22-24.



Narasi Jadi Solusi” dan menjuarai lomba menulis essay yang ditulis oleh Rafi Tajdidul Haq.

Maka dengan ini penulis tertarik untuk menelusuri bagaimana sejarah berdirinya dan aktivitas dalam bidang literasi dan sosial Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cabang Bandung Timur. Oleh karena itu, penulis membahas penelitian ini yang berjudul **“Aktivitas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur Dalam Bidang Literasi Dan Sosial Pada Tahun 2018-2022”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang berhasil penulis rumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur?
2. Bagaimana aktivitas yang dilaksanakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur dalam bidang literasi dan sosial pada tahun 2018-2022?

### **C. Tujuan Masalah**

Dari beberapa rumusan yang telah dipaparkan. Adapun tujuan masalah yang berhasil penulis rumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur.
2. Untuk menjelaskan aktivitas yang dilaksanakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur dalam bidang literasi dan sosial pada tahun 2018-2022.

### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis telah menelusuri beberapa sumber kepustakaan agar menghindari plagiarisme yang menyebabkan adanya kesamaan dalam penelitian dengan mencari beberapa kajian diantaranya:

*Pertama*, skripsi karya Kaharuddin yang berjudul *“Peranan Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) alam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar”*.

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, skripsi ini ditulis pada tahun 2018. Skripsi ini membahas peranan pengurus IMM dalam membina akhlak mahasiswa di Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Makassar. Termasuk faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak serta upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak Mahasiswa Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pembahasan diatas memiliki perbedaan dengan penulis teliti, penulis melakukan penelitian di wilayah Bandung Timur dengan memfokuskan mengenai sejarah berdirinya ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang Bandung Timur dan aktivitas yang dilaksanakan dalam bidang literasi dan sosial. Sebaliknya, dalam skripsi Kaharuddin, Ia melakukan penelitian di Makassar membahas tentang pembinaan akhlak Mahasiswa di Universitas Makassar khususnya di Fakultas Agama Islam. Maka penulis melakukan penelitian berbeda dengan skripsi diatas.

*Kedua*, jurnal karya Fachriza Haqi Harahap, Sori Monang dan Kasron Muchsin yang berjudul “*Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dan Peranannya Dalam Mewarnai Tradisi Intelektual Mahasiswa Di Kota Medan*”. Journal of History and Cultural Heritage. Volume 2 Nomer 2. Agustus 2021. Jurnal ini ditulis oleh seorang mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera, Indonesia. Dalam jurnal ini, membahas sejarah kehadiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan dan peran kehidupan intelektual mahasiswa di Medan.

Pembahasan diatas memiliki perbedaan dengan penulis teliti, penulis melakukan penelitian di wilayah Bandung Timur dengan memfokuskan mengenai sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cabang Bandung Timur dan aktivitas yang dilaksanakan dalam bidang literasi dan sosial. Sebaliknya, dalam jurnal ini membahas tentang sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan dan peranan intelektual mahasiswa-mahasiswa di Kota Medan. Maka penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan jurnal diatas.



*Ketiga*, jurnal Tajdida penulis menemukan karya Mufliah Dwi Lestari, yang berjudul “*Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupate Sukoharjo*”, Tajdida, Volume 15, Nomer. 1, bulan Juni 2017. Jurnal ini membahas mengenai perkaderan intelektual secara umum di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kabupaten Sukoharjo menggunakan metode tertentu. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam perkaderan tersebut..

Pembahasan diatas memiliki perbedaan dengan penulis teliti, penulis melakukan penelitian di wilayah Bandung Timur dengan memfokuskan mengenai sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cabang Bandung Timur dan aktivitas yang dilaksanakan dalam bidang literasi dan sosial. Sebaliknya, dalam jurnal ini membahas tentang cara pengkaderan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Maka penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan jurnal diatas.

*Keempat*, Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP Tahun 2019 karya Rosita dan Anjar Nugroho. “*Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*”. ISBN : 978-602-6697-31-8. dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Peran IMM dalam membentuk karakter Islami mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dimulai dari pengkaderan Darul Arqam Dasar yang berpengaruh dalam membentuk karakter kader IMM. Hasilnya, terbentuk beberapa karakter Islam dalam setiap individu kader.

Pembahasan diatas memiliki perbedaan dengan penulis teliti, penulis melakukan penelitian di wilayah Bandung Timur dengan memfokuskan mengenai sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cabang Bandung Timur dan aktivitas yang dilaksanakan dalam bidang literasi dan sosial. Sebaliknya, dalam jurnal ini membahas tentang pembentukan karakter Islami mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Maka penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan prosiding diatas.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu langkah langkah yang ditempuh untuk mencari informasi yang berisi fakta-fakta yang akan di teliti dengan Teknik-teknik yang digunakan. Menurut Gilbert J. Garraghan (1957:33), metode penelitian sejarah ini adalah suatu sistem aturan dan prinsip untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efisien, mengevaluasinya secara kritis, dan menyediakan ringkasan teks dari hasil-hasil yang diperoleh.<sup>13</sup> Dalam penelitian sejarah terdapat metode penelitian sejarah yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik dalam bahasa (Yunani) adalah heuristiken berarti mencari atau mengumpulkan sumber. Secara historis, sumber merujuk pada sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta lainnya.<sup>14</sup> Penjelasan sumber-sumber yang di temukan terdiri dari sumber tertulis berbentuk digital diantaranya berupa dokumen arsip, foto aktifitas dari media sosial imbandungtimur, adapun sumber lisan berupa wawancara.

#### A. Sumber Primer

##### 1) Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang didapatkan oleh penulis yaitu:

- a. Surat Keputusan Nomor LXX/A-1/2018 tentang Pengesahan Pendirian Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur.
- b. Modul Digital yang di tulis oleh: Panitia Persiapan Pendirian Pimpinan Cabang IMM di UIN SGD Bandung. (2018). *Pendirian Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di UIN SGD Bandung Kota Bandung.*
- c. Surat Keputusan Nomor 066/A-1/X/2020 tentang Pengesahan dan Susunan Pimpinan Cabang Ikatan

---

<sup>13</sup>Dudung Abdurahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, Penerbit Ombak (Yogyakarta, 2011). p. 100.

<sup>14</sup>M. Dien Madjid, 2014, p. 219.

Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur Periode 2020-2021.

- d. Surat Keputusan Nomor 164/A-1/X/2021 tentang Pengesahan dan Susunan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur Periode 2021-2022.
- e. Laporan pertanggungjawaban Musyawarah Cabang PC IMM Bandung Timur Periode 2020-2021.
- f. Draft Musyawarah Cabang PC IMM Bandung Timur Periode 2021-2022.
- g. Laporan pertanggungjawaban ketua umum periode 2019-2020.
- h. Laporan pertanggungjawaban bendahara periode 2019-2020.
- i. Laporan pertanggungjawaban bidang riset dan pengembangan keilmuan periode 2019-2020.

## 2) Sumber Lisan

Sumber lisan yang didapatkan oleh penulis dengan mewawancarai beberapa orang pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung sebagai berikut:

- a. Muhammad Azis Dikri (Sekretaris Umum Periode 2019-2020).
- b. Siti Aisah (Ketua Umum Periode 2019-2020).
- c. Rafi Tajdidul Haq (Ketua Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan Periode 2020-2021, Sekretaris Umum Periode 2021-2022).

## 3) Visual

Youtube:

<https://www.youtube.com/channel/UCYNE2mQaQJ5oX5RAeRNBJkg> diakses pada tanggal 10 November 2022 pukul 20.05

Instagram :

<https://www.instagram.com/immbandungtimur/?next=%2F>  
diakses pada tanggal tanggal 10 November 2022 pukul 20.08

Sumber yang tercantum diatas merupakan sumber primer yang didapatkan secara langsung dari pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur dan secara tidak langsung yang didapatkan di media sosial bahwa sumber tersebut termasuk sumber primer.

## B. Sumber Sekunder

### 1) Buku

- a. Ahmad Sholeh, *IMM Autentik: Melacak Autentisitas dan Substansi Gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, (Surabaya, Pustaka Saga, 2017).
- b. Farid Fathoni AF, *Kelahiran yang Dipersoalkan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990).
- c. Furqan Jurdi, *Ideologi Gerakan Elit IMM*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018).  
link:  
<https://books.google.co.id/books?id=fp3zDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- d. M. Abdul Halim Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2011).

### 2. Kritik

Setelah menemukan sumber-sumber, tahapan selanjutnya adalah kritik. Kritik merupakan tahapan verifikasi sumber baik sumber tertulis, sumber lisan, atau pun benda. Kritik terbagi menjadi dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah menilai kelayakan sumber biasanya membentuk pada kekuatan sumber untuk mengungkapkan kebenaran tentang peristiwa sejarah. Kritik ekstern adalah menilai kelayakan sumber

dari segi bentuk benda baik dinilai berdasarkan waktu, usia benda atau dokumen, jenis tulisan, dan yang lainnya, kritik ekstern dilakukan dengan membandingkan sumber-sumber lain yang sezaman.<sup>15</sup>

#### A. Kritik Ekstern

Dalam tahapan kritik ekstern penulis melakukan penilaian dari segi bentuk, sumber yang akan dinilai yaitu:

##### 1) Sumber Tertulis

- a. Surat Keputusan Nomor LXX/A-1/2018 tentang Pengesahan Pendirian Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur. Penulis mendapatkan surat tersebut dari sosial media Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur, surat keputusan tersebut diunggah di akun Instagram pada tanggal 22 Desember 2018, maka arsip itu semasa dengan peristiwa tersebut.
- b. Modul Pendirian Pimpinan Cabang IMM di UIN SGD Bandung. Penyusun mendapatkan modul tersebut dari pendiri Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur, modul itu dibuat pada tahun 2018 di kantor Sekretariat Jl. H. Mulia No.148/74, Kel.Cipadung, Kec.Cibiru, Kota Bandung. Modul ini berupa file pdf, sehingga file ini lengkap dan tertata rapi.
- c. Surat Keputusan Nomor 066/A-1/X/2020 tentang Pengesahan dan Susunan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur Periode 2020-2021. Penulis mendapatkan SK tersebut dari Faturrahman (Ketua Umum periode 2020-2021) secara online berupa pdf.
- d. Surat Keputusan Nomor 164/A-1/X/2021 tentang Pengesahan dan Susunan Pimpinan Cabang Ikatan

---

<sup>15</sup>M. Dien Madjid. hal.223-224.

Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur Periode 2021-2022. Penulis mendapatkan SK tersebut dari M. Azzaahid (Kader IMM Bandung Timur) secara online berupa pdf, bahwa sumber tersebut layak dijadikan sumber primer.

- e. Laporan pertanggungjawaban Musyawarah Cabang PC IMM Bandung Timur Periode 2020-2021, Penulis mendapatkan file tersebut dari Faturrahman (Ketua Umum periode 2020-2021) secara online, arsip tersebut berupa file pdf dilihat layak dijadikan sumber.
- f. Draft Musyawarah Cabang PC IMM Bandung Timur Periode 2021-2022, Penulis mendapatkan file tersebut dari M. Azzaahid (Kader IMM Bandung Timur) secara online, arsip tersebut berupa file pdf dilihat layak dijadikan sumber.
- g. Laporan pertanggungjawaban ketua umum periode 2019-2020, membahas mengenai isi rencana program, juga program yang terealisasikan selama masa kepemimpinannya. arsip tersebut berupa file pdf dilihat layak dijadikan sumber.
- h. Laporan pertanggungjawaban bendahara periode 2019-2020, membahas mengenai isi rencana program, juga program yang terealisasikan selama masa kepemimpinannya. arsip tersebut berupa file pdf dilihat layak dijadikan sumber.
- i. Laporan pertanggungjawaban bidang riset dan pengembangan keilmuan periode 2019-2020, membahas mengenai isi rencana program, juga program yang terealisasikan selama masa kepemimpinannya. arsip tersebut berupa file pdf dilihat layak dijadikan sumber.

## 2) Sumber Lisan



- a. Rekaman hasil wawancara dengan Muhammad Azis Dikri yang berusia 27 tahun merupakan Sekretaris Umum periode 2019-2020. Direkam pada tanggal 4 Desember 2022 bertempat di Masjid Mujahidin DPW Muhammadiyah Jawa Barat, wawancara ini berupa rekaman.
- b. Rekaman hasil wawancara dengan Siti Aisah yang berusia 27 tahun merupakan Ketua Umum periode 2019-2020. Direkam pada tanggal 4 Desember 2022 bertempat masjid Mujahidin DPW Muhammadiyah Jawa Barat, wawancara ini berupa rekaman.
- c. Rekaman hasil wawancara dengan Rafi Tajdidul Haq berusia 25 tahun merupakan Ketua Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan Periode 2020-2021, Sekretaris Umum Periode 2021-2022). Direkam pada tanggal 20 Juli 2023 via Videocall WhattsApp, wawancara ini berupa rekaman.

### 3) Audiovisual

Dalam akun Instagram dan chanel Youtube terdapat foto-foto dan video mengenai pelantikan pengurus dan aktivitas yang dilaksanakan oleh Ikatan Bandung Timur. juga kedua media sosial itu aktif sampai sekarang.

#### B. Kritik Intern

Dalam tahapan kritik intern penulis melakukan penilaian dari isi sumber yang didapatkan yaitu:

##### 1) Sumber Tertulis :

- a. Surat Keputusan Nomor LXX/A-1/2018 tentang Pengesahan Pendirian Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur. Penulis berupaya menilai sumber dari segi sifatnya. Sumber ini berupa arsip, surat penting bersifat resmi dan

diputuskan oleh Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ditandatangani dan diberi cap yang resmi. Bahwa surat ini dari segi isi layak dan benar surat resmi sebagai sumber primer.

- b. Modul Pendirian Pimpinan Cabang IMM di UIN SGD Bandung. Penyusun berupaya menilai sumber dari segi sifatnya, sumber tersebut berupa modul pendirian bersifat resmi dan disusun oleh Panitia Persiapan Pendirian Pimpinan Cabang IMM di UIN SGD Bandung. Bahwa modul tersebut benar dan layak untuk dijadikan sumber primer.
- c. Surat Keputusan Nomor 066/A-1/X/2020 tentang Pengesahan dan Susunan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur Periode 2020-2021. Dilihat dari isi surat tersebut terdapat nomor surat dan keterangan tentang Pengesahan dan Susunan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur Periode 2020-2021 beserta tandatangan resmi dari ketua umum dan sekretaris Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jawa Barat dan cap yang menandakan surat ini legal dan bisa dijadikan sumber primer.
- d. Surat Keputusan Nomor 164/A-1/X/2021 tentang Pengesahan dan Susunan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur Periode 2021-2022. Dilihat dari isi surat tersebut terdapat nomor surat dan keterangan tentang Pengesahan dan Susunan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bandung Timur Periode 2020-2021 beserta tandatangandari ketua umum dan sekretaris Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah Jawa Barat dan cap yang resmi. Terdapat sebuah kesalahan dalam penulisan nama tempat pada lembar susunan pimpinan cabang yang seharusnya Bandung Timur, tetapi bisa dibenarkan dari nama-nama pengurus yang disahkan dan diperkuat dari draft musyawarah cabang IMM Bandung Timur. hal itu bisa dijadikan surat ini sebagai sumber primer.

- e. Laporan pertanggungjawaban Musyawarah Cabang PC IMM Bandung Timur Periode 2020-2021, dalam pembahasannya menjelaskan mengenai program yang telah dicapai dan yang tidak dicapai dengan dibuktikan oleh foto-foto aktivitas tersebut, penjelasan mengenai Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan tata tertib ketentuan musyawarah cabang. bahwa laporan pertanggungjawaban tersebut dilihat dari isinya bisa dijadikan sebagai sumber primer.
- f. Draft Musyawarah Cabang PC IMM Bandung Timur Periode 2021-2022, inti dari draft di atas menjelaskan mengenai program yang telah dicapai dan yang tidak dicapai dengan dibuktikan oleh foto-foto aktivitas tersebut, penjelasan mengenai Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan tata tertib ketentuan musyawarah cabang juga disahkan dalam tandatangan. Bahwa laporan pertanggungjawaban tersebut dilihat dari isinya bisa dijadikan sebagai sumber primer.
- g. Laporan pertanggungjawaban ketua umum periode 2019-2020, membahas mengenai isi rencana program, juga program yang terealisasikan selama masa kepemimpinannya. Bahwa laporan

- pertanggungjawaban tersebut dilihat dari isinya bisa dijadikan sebagai sumber primer.
- h. Laporan pertanggungjawaban bendahara periode 2019-2020, membahas mengenai isi rencana program, juga program yang terealisasi selama masa kepemimpinannya. Bahwa laporan pertanggungjawaban tersebut dilihat dari isinya bisa dijadikan sebagai sumber primer.
  - i. Laporan pertanggungjawaban bidang riset dan pengembangan kelimuan periode 2019-2020, membahas mengenai isi rencana program, juga program yang terealisasi selama masa kepemimpinannya. Bahwa laporan pertanggungjawaban tersebut dilihat dari isinya bisa dijadikan sebagai sumber primer.

## 2) Sumber Lisan

- a. Rekaman hasil wawancara dengan Muhammad Azis Dikri mengenai *Sejarah Berdiri Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur*. Direkam pada tanggal 4 Desember 2022 bertempat di Masjid Mujahidin DPW Muhammadiyah Jawa Barat. Bahwa narasumber bisa memberikan dan menjelaskan informasi mengenai hal tersebut.
- b. Rekaman hasil wawancara dengan Siti Aisah mengenai *Sejarah Berdiri dan aktivitas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur pada tahun 2019-2020*. Direkam pada tanggal 4 Desember 2022 bertempat masjid Mujahidin DPW Muhammadiyah Jawa Barat. Bahwa narasumber bisa memberikan dan menjelaskan informasi mengenai hal tersebut.

- c. Rekaman hasil wawancara dengan Rafi Tajdidul Haq mengenai *Aktivitas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur dalam bidang literasi dan sosial pada tahun 2020-2022* direkam pada tanggal 20 Juli 2023 via Videocall WhattsApp. Bahwa narasumber bisa memberikan dan menjelaskan informasi mengenai hal tersebut.

### 3) Visual

Dalam akun Instagram dan chanel youtube terdapat foto-foto dan video mengenai pelantikan pengurus dan aktivitas yang dilaksanakan oleh Ikatan Bandung Timur. Bahwa foto-foto tersebut jelas dan ada keterangan pada setiap kegiatannya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran sejarah atau disebut sebagai analisis sejarah. Tujuan analisis sejarah sendiri untuk mensintesis banyaknya fakta yang didapat dari data historis dengan teori, fakta-fakta tersebut disusun menjadi sebuah penjelasan yang mendalam. Dalam proses memaknai sejarah, peneliti harus berusaha memahami aspek-aspek yang menyebabkan tumbuhnya peristiwa tersebut.<sup>16</sup>

Pembahasan diatas menggunakan suatu pendekatan teori institusional. Teori Institusional yang dituliskan oleh DMaggio dan Powell (1983); Meyer dan Scott (1983); Tolbert dan Zuckler (1983) dalam Donaldson & Preston (1995) menjelaskan core idea yang membentuk organisasi adalah tekanan lingkungan. Teori ini memberi kontribusi sebagai dalil bahwa beberapa unsur struktur internal organisasi dimunculkan oleh lingkungan institusional, khususnya oleh aturan pemerintah yang memaksakan adanya penyesuaian dalam tubuh organisasi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Abdurahman. hal. 111.

<sup>17</sup>Rismawati, (2020), "*Konsep Corporate Spiritual Responsibility: Menggagas Konsep CSR yang BerTuhan*", (Depok: PT Rajagrafindo Persada), hal. 27.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang kemahasiswaan, bidang kemasyarakatan dan bidang keagamaan dengan menggabungkan kemampuan ilmiah dan akidahnya. Dengan ini, lahir nya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Bandung Timur sebagai organisasi kemahasiswaan dibawah persyarikatan Muhammadiyah. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Bandung Timur berdiri pada tanggal 22 Desember 2018 sesuai dengan surat keputusan dari Dewan Pimpinan pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Menurut KBBI aktivitas yaitu salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.<sup>18</sup> Kata ‘literasi’ berasal dari bahasa Inggris, ‘literacy,’ awalnya diartikan sebagai “familiar with literature” artinya akrab dengan sastra juga secara umum sebagai “well educated, learned” yang berarti orang yang berpendidikan. Sejak akhir abad ke-19 kata ini artinya menjadi ‘kemampuan dalam membaca dan menulis teks.’<sup>19</sup> Tim Usaid Prioritas (2015:3) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.<sup>20</sup> Menurut KBBI sosial adalah kondisi yang berkenaan dengan sifat-sifat masyarakat yang memperhatikan kepentingan umum.

Dapat disimpulkan aktivitas literasi merupakan suatu kegiatan membaca, menulis dan diskusi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. aktivitas sosial adalah kegiatan yang didasarkan pada sifat-sifat masyarakat yang memperhatikan kepentingan umum.

---

<sup>18</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi> diakses pada tanggal 20 juni 2023 pukul 12.38.

<sup>19</sup> Agus Iswanto and others, 2019, *Praktik Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri: Tantangan Dan Peluang Literasi Di Era Digital*, (Jakarta Pusat: LITBANGDIKLAT PRESS), hal. 15.

<sup>20</sup>[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/33273/mod\\_resource/content/1/materi%20topik%206.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/33273/mod_resource/content/1/materi%20topik%206.pdf) diakses pada tanggal 19 juli 2023 pukul 14.00



Dalam aktivitas bidang literasi, para kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Bandung Timur biasa melakukan diskusi rutin, membaca dan menulis sebagai pengembangan para kader. Aktivitas dalam bidang sosial para kader sering melakukan kegiatan sosial seperti galang dana, melaksanakan kegiatan kurban, dan lain-lain.

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir metode sejarah yang meliputi cara penulisan dan pelaporan hasil penelitian sejarah, hasil penelitian sejarah harus mampu menggambarkan secara jelas proses penelitian dari awal (tahap perencanaan) hingga selesai (pengarsipan). Sebagai inti dari penulisan, bagian hasil penelitian berisi bab-bab yang menjelaskan dan membahas masalah yang diteliti. Bab-bab ini menunjukkan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian dan menyajikannya secara sistematis dan rinci. Cara berpikir yang menyajikan fakta secara deduktif dan induktif berperan penting dalam membahas masalah yang dijadikan objek penelitian. Setiap fakta tertulis harus disertai dengan data pendukung<sup>21</sup> Mengenai sistematika penulisan dari hasil penelitian :

BAB I. Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah dengan tahapan yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

BAB II. mengenai sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang berisi tentang Organisasi Islam di Indonesia, Sejarah Muhammadiyah dan Badan Otonom, Sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

BAB III. mengenai Aktivitas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur Dalam Bidang Literasi dan Sosial 2018-2022 yang berisi mengenai sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Bandung Timur dan Aktivasnya dalam

---

<sup>21</sup>Abdurahman. hal. 114-116.

bidang literasi dan sosial juga perkembangan pada masa kepemimpinan Siti Aisha, Faturrahman, dan M. Firas.

BAB IV. Penutup, berisi terkait kesimpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka, berisi tentang informasi sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian.

Lampiran, berisi tentang dokumen-dokumen yang dicantumkan dan digunakan dalam oleh penulis dalam penelitian.

